

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi dalam era globalisasi sekarang ini telah membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan umat. Era globalisasi memiliki potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, termasuk memberikan andil pada perubahan sistem dan tata nilai dalam masyarakat Islam. Pengaruh era globalisasi yang memasuki semua sendi-sendi kehidupan memunculkan banyak problem. Kehidupan masyarakat modern dihiasi oleh perilaku yang menyimpang, seperti perjudian, prostitusi, kesenjangan sosial, pelecehan, egois dan tidak peduli. Hal ini membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.¹

¹Asep Muhyiddin dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 133

Kerawanan moral dan etik itu muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan karena disokong oleh kemajuan alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, keping-keping VCD, jaringan Internet, dan sebagainya. Adanya problem tersebut menunjukkan urgensi dakwah sebagai penjaga moral dan etika masyarakat. Oleh sebab itulah Islam disebut juga agama dakwah. Dakwah adalah salah satu ajaran Islam yang memainkan peran sentral dan strategis dalam kehidupan umat dan masyarakat.² Dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia kepada jalan Tuhan. Dalam aktivitas itu paling tidak terdapat beberapa unsur: pengajak, yang diajak, materi ajakan, dan sarana ajakan. Keseluruhan aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul tepat sasaran dan mencapai tujuan. Pelaku dakwah agar dapat memilih materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan objek dakwah dan menggunakan sarana yang mempermudah sampainya pesan

²Addul Razak, Dkk, *Mutiara Dakwah*, (Pekanbaru: Majelis Dakwah Islamiyah Provinsi Riau, 2012), h. 4

dakwah sehingga substansi dakwahnya mudah diterima oleh masyarakat. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan dakwah tersebut direncanakan sebaik mungkin. Karena suatu perencanaan yang baik harus didasarkan pada penelitian yang secara *objektif*. Tahap perencanaan dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah. Jika pegiat dakwah atau suatu lembaga dakwah gagal dalam merumuskan suatu perencanaan dakwah, maka akan mengalami suatu kegagalan dari sebuah proses dakwah.³

Para pegiat dakwah saat ini mendapat tantangan yang cukup berat, baik berkenaan objek dakwah maupun sarana yang menopang kegiatan dakwah. Dakwah hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan.

Menyeru seseorang pada agama Islam maknanya adalah berupaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup

³Asep Muhyiddin dan Ahmad Agus Safei, *Metode Pengembangan ...*, h. 133

seluruh aktivitas lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Akutermasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q.S. Fushilat: 33)⁴

Istilah dakwah digunakan dalam Al-Qur’an baik dalam bentuk *fi’il* maupun dalam bentuk *masdar* berjumlah lebih dari seratus kata. Sementara itu Al-Qur’an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan maupun kepada kejahatan yang disertai resiko pilihan dan secara istilah dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan makna dakwah dalam konteks yang berbeda. Secara terminologis dakwah itu dapat iartikan

⁴Departemen Agama RI, *Al-‘aliyy Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016), h. 383

sebagai sisi positif dariajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah, dapat disampaikan serta dijelaskan mengenai ajaran Islam kepada masyarakat dan umat sehingga sasaran dapat mengetahui perkara yang benar (*haq*) atau perkara yang salah (*batil*). Peranan dakwah bukan hanya sekedar dapat membedakan antara *haq* dan *batil*, tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyukaiperkara yang baik serta dapat menolak apa saja yang buruk. Sekiranya ini dapat diwujudkan dalam masyarakat Islam, sudah tentu hasrat kehidupan yang baik didunia dan di akhirat dapat dicapai.

Dalam situasi masyarakat sekarang ini, dakwah perlu digerakkan sebagai membimbing manusia ke jalan yang lurus. Oleh karena itu, setiap individu Muslim perlu

⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 242

bergandeng tangan untuk sama-sama melaksanakan usaha dakwah, menyampaikan ajaran Islam serta memberi kesadaran mengenai ketinggian Islam bagi mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya. Untuk itu, setiap Muslim perlu sadar dan perlu membangkitkan diri pergi dakwah, Dakwah Islam bukan hanya untuk orang baik saja tetapi juga untuk orang jahat (narapidana) yang kurang memahami tentang agama. Bahwa ibadah didalam Islam bukan hanya sekedar mengerjakan sholat tetapi dakwah juga merupakan bagian dari ibadah.

Lapas kelas II B Bengkulu merupakan Lapas yang menampung narapidana perempuan. Dari data Sistem Database Pemasyarakatan, dapat di ketahui bahwa jumlah narapidana di LPP Kelas II B Bengkulu pada tahun 2021 mengalami *over* kapasitas, dimana kapasitas penampungan narapidana seharusnya 110 orang namun pada bulan Juli tahun ini sudah mencapai 111 orang narapidana yang artinya begitu banyaknya perempuan yang melakukan kejahatan. Jika kejahatan identik dilakukan oleh laki-laki maka tidak

untuk saat ini. Perempuan juga telah banyak melakukan kejahatan. Oleh karena itu sangat menarik jika penelitian dilakukan di Lapas kelas II B Bengkulu yaitu lapas khusus perempuan.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa di Lapas II B Bengkulu terdapat pembinaan kerohanian yang dilakukan di Lapas bagi napi yang beragama Islam. Lebih luas lagi, aktivitas keagamaan tampaknya dikelola dengan baik seperti ibadah sholat lima waktu dan ibadah lainnya. Ini artinya Lapas II B Bengkulu memperhatikan sisi religiusitas narapidana perempuan.

Tujuan dari pengelolaan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Bengkulu adalah agar narapidana tidak mengulangi lagi perbuatannya dan bisa menemukan kembali kepercayaan dirinya serta dapat diterima menjadi bagian dari anggota masyarakat. Selain itu pembinaan juga dilakukan terhadap pribadi dari narapidana itu sendiri. Tujuannya agar narapidana mampu mengenal dirinya sendiri dan Pemasyarakatan

merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata cara peradilan pidana. Dengan demikian, pemasyarakatan baik ditinjau dari sistem, kelembagaan, cara pembinaan dan petugas pemasyarakatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan darisatu rangkaian proses penegakan hukum.

Maka penelitian ini penting untuk dilakukan menjelaskan tentang pengelolaan aktivitas keagamaan bagi Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu ini pentingnya dikaji karena dapat mengungkapkan pengelolaan dakwah untuk *mad'u* yang dalam kondisi tidak baik (narapidana) sehingga penelitian ini mengangkat sebuah judul tentang **“Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan dua pertanyaan untuk dijawab :

1. Bagaimana aktivitas keagamaan Islam di lapas perempuan kelas II B Bengkulu?

2. Bagaimana pengelolaan aktivitas keagamaan di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas keagamaan Islam di lapas perempuan kelas II B Bengkulu.
2. Untuk menjelaskan pengelolaan aktivitas keagamaan di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak lapas agar lebih baik lagi dalam pengelolaan aktivitas keagamaan bagi napi muslim di Lapas Perempuan Kelas II B Bengkulu
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, tambahan referensi dan kontribusi dalam bidang Manajemen Dakwah dalam menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan efektif untuk sekarang dan masa akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut dimasa yang akan datang.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, langkah awal yang penulis tempuh adalah membaca beberapa penelitian terdahulu. Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusunnya menjadi suatu karya ilmiah.

Studi terdahulu Heriadi, H dengan judul “Pengelolaan Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.” Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari temuan penelitian di Rutan Kelas II B Pinrang yaitu (1) bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam kepada narapidana di Rutan Kelas II B Pinrang adalah:

Sholat Dhuha, Sholat, Ceramah, dan Pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain pembinaan yang dilakukan secara rutin, ada juga yang dilakukan secara rutin tidak hanya pada event tertentu, yaitu: Ramadhan di Rutan dan Hari Raya Islam. (2) Efektifitas pembinaan agama Islam di Lapas Negara Kelas II B Pinrang dapat dikatakan cukup berhasil, meskipun tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat ditemukan dengan banyaknya peningkatan yang terjadi terhadap pengetahuan agama narapidana yang dibuktikan dengan kemampuan membaca Al Quran namun membutuhkan kerja keras dan proses yang panjang, kedalaman spiritual meningkat dengan adanya beberapa narapidana yang berubah karakter dan menemukan kedamaian setelahnya. berada di penjara. Disimpulkan bahwa, pengelolaan pembinaan agama Islam kepada narapidana sangat besar manfaatnya dan manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak, baik oleh

narapidana, keluarga narapidana, masyarakat maupun oleh Rutan itu sendiri. Namun hasil konstruksi yang telah dicapai masih perlu ditingkatkan.⁶

Studi terdahulu Sukma, K. N. dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana di Lapas Banyuwang.” Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembinaan berbasis keagamaan berjalan dengan lancar, karena telah menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan di lapas kelas II A Banyuwangi tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam. (2) Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para narapidana.

⁶Heriadi, Heriadi, Pengelolaan Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang, (*Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 2019), h. 1-22.

Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan di lapas kelas II A Banyuwangi antara lain adalah ceramah atau tausiyah yang berkaitan mengenai aqidah dan aklaq, serta adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah secara rutin.⁷

Studi terdahulu oleh Nuryati, K. F. (2012). *Metode pembinaan Agama Islam untuk Narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas II B Kraksaan- Probolinggo*. peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun proses analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara

⁷Sukma, Kharida Nabila. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Banyuwangi*.(Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), h. 1

individu maupun kelompok. Kemudian dideskripsikan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Setelah melalui proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam di lembaga ini tergolong efektif. Program kegiatannya meliputi program kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental. Proses pembinaan harian di lembaga ini memperhatikan banyak aspek, yaitu al Quran, Hadis dan fqih. Metode yang digunakan adalah metode targhib dan tarhib, ibrah, dan mau'idzah. Lembaga ini juga memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh Rutan lainnya, yaitu narapidana yang memiliki status ganda sebagai narapidana Rutan Kraksaan dan santri Pondok pesantren Darut Taubah.⁸

⁸Nuryati, Khoiriya Fatma. *Metode pembinaan Agama Islam untuk Narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas II B Kraksaan-Probolinggo*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), h. 1

Studi terdahulu oleh Melsani, M dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di Rutan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang berjumlah 52 orang, seluruh narapidana yang berjumlah 489 orang, dan 5 orang pembimbing agama dari pihak luar. Jadi jumlah populasi sebanyak 546 orang. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu purposive sampling, dimana peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel, maka sampel dalam penelitian ini yaitu 1 orang kepala Rutan, 1 orang pembina kegiatan keagamaan Rutan, 5

orang Narapidana, dan 5 orang pembimbing agama dari pihak luar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif, dengan metode berfikir deduktif induktif. Hasil penelitian diketahui bahwa : pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri narapidana meliputi; 1) membiasakan disiplin sholat lima waktu, 2) pengajian Rutin, materi yang digunakan meliputi; a) akidah, b) akhlak, c) ibadah. Metode yang digunakan dalam pengajian rutin meliputi; a) ceramah, b) lisan/praktek, c) pembiasaan, d) nasehat. 3) baca tulis Alquran. Kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan Rutan Kelas II B Menggala sudah direncana untuk menanamkan kekuatan sebagai dasar kemampuan dalam mengendalikan sikap dan perilaku para narapidana agar tidak kembali melanggar

hukum dan norma dalam masyarakat. Kata Kunci:
Bimbingan Agama, Regulasi diri Narapidana.⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai dasar fakta, data dan argument peneliti mengenai sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul rumusan masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan di teliti, tujuan penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian. Kajian terdahulu sebagai tambahan refrensi peneliti untuk melakukan penelitian dan

⁹Melsani, M. *Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. (Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 1

sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II: Landasan Konseptual menggambarkan berbagai konsep dan teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari aktivitas keagamaan dengan penjelasan tujuan dan bentuk-bentuk aktivitas keagamaan. Kemudian manajemen dakwah, aktivitas dakwah, dan pembinaan keagamaan. Fungsi dari bab ini adalah untuk menjelaskan secara teoritik terkait landasan dasar penelitian ini sebagai alat analisis.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, tempat dan waktu penelitian, penjelasan judul, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Profil lapas perempuan kelas II B Bengkulu. Penjelasan atas pertanyaan pertama tentang aktivitas

keagamaan dan pengelolaan aktivitas keagamaan di Lapas II B Bengkulu. Terakhir membahas temuan-temuan.

BAB V: Kesimpulan dan saran, terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan penjelasan serta saran yang diberikan terhadap tulisan yang ditulis

